

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Di Provinsi Lampung

JURNAL PENELITIAN



Oleh :

Nama : Faisal Zulmi

Nomor Mahasiswa : 14313268

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN JURNAL PENELITIAN

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di

**Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di
Provinsi Lampung**

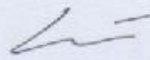
*Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
faisalzulmi03@gmail.com*

ABSTRAK

Peranan Sektor Pariwisata di dalam suatu daerah atau negara dapat dilihat secara langsung dengan Peranan Sektor Pariwisata yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Dinkabud), Direktorat Perencanaan Keuangan (DIPK). Jenis data yang digunakan adalah data time series yaitu pada tahun 2012 sampai 2017 dan data cross section. Sampel cakupan 14 wilayah kabupaten/kota. Namun, pada Kabupaten Pematang Jaya tidak dikumpulkan karena tidak terdapat data yang dibutuhkan. Metode statistik yang digunakan Regression Effect Model.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Karena masih banyaknya objek wisata yang belum dikelola dengan baik dan belum sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan.*



Rokhedi Priyo Santoso

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di

Provinsi Lampung

Faisal Zulmi

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
faisalzulmi03@gmail.com

ABSTRAK

Peranan Sektor Pariwisata di dalam suatu daerah atau negara dapat dilihat seberapa besar Peranan Sektor Pariwisata tersebut dapat berpengaruh dalam meningkat Pendapatan Asli Daerah. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan , Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Jenis data yang digunakan adalah data time series yaitu pada tahun 2012 sampai 2017 dan data cross section dengan cakupan 14 wilayah kabupaten/kota. Namun, pada Kabupaten Pesawaran tidak diikutsertakan karena tidak terdapat data yang dibutuhkan. Metode analisis yang digunakan Random Effect Model.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan. Sedangkan, jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, Karena masih banyaknya objek wisata yang dikelola oleh masyarakat dan belum sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan.*

The Role of the Tourism Sector Against Regional Original Revenue (PAD) at Lampung province

Faisal Zulmi

Economics, Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia
faisalzulmi03@gmail.com

ABSTRACT

The Role of the Tourism Sector in an area or country can be seen in how much the Role of the Private Sector can have an effect on increasing Regional Original Revenue. In this study using quantitative data. The data used in this study uses the number of hotels, number of restaurants, number of tourist objects and number of tourist visits. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Department of Tourism and Culture, the Directorate General of Financial Balance (DJPB). The type of data used is time series data, namely in 2012 to 2017 and cross section data with a coverage of 14 district / city areas, but the Pesawaran District is not included because there is not much data needed. The analytical method used is Random Effect Model.

The results of the study concluded that, the number of hotels, the number of restaurants, and the number of tourist visits had a significant effect. Meanwhile, the number of tourist attractions did not affect the original regional income. Because there are still many tourism objects that are managed by the community and not yet fully managed by the local government.

Keywords: *Local Revenue, Number of Hotels, Number of Restaurants, Number of Attractions and Number of Tourist Visits.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat kaya akan alam, keanekaragaman budaya, pariwisata, flora, fauna, seni, dan peninggalan purbakala. Artinya, cukup bisa dimanfaatkan dalam pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal besar harus dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal agar dapat meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pemanfaatan kekayaan alamnya.

Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial. Peranan sektor pariwisata juga membuka peluang kesempatan yang luas terciptanya lapangan pekerjaan. Salah satunya yaitu industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor industri yang memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara atau daerah. Dampak besar yang di peroleh diantaranya meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Selain itu juga, diharapkan mampu menunjukkan peranannya pada sektor perekonomian, lapangan pekerjaan, sosial dan budaya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi potensial untuk bisa mengembangkan potensi pariwisatanya. Provinsi Lampung juga merupakan pintu gerbang pulau Sumatera. Berbatas wilayah di sebelah Utara dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan, di Selatan dengan Selat Sunda, Timur dengan Laut Jawa, barat dengan Samudera Indonesia. Dengan posisi demikian, Provinsi Lampung memiliki banyak tempat wisata bahari yang terdiri dari berbagai kabupaten dan kota yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Provinsi Lampung ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata ke 18 oleh Departemen Pos dan Telekomunikasi pada tahun 2008. Yang artinya, Provinsi merupakan provinsi yang banyak diminati oleh wisatawan, baik wisatawan lokal ataupun mancanegara.

**Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan yang berkunjung Ke Provinsi Lampung.
(Jutaan)**

Tahun	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Lampung.
2013	3.467.715
2014	4.422.716
2015	5.645.710
2016	7.536.827
2017	11.641.199

Sumber : Dinas Pariwisata Lampung dalam angka, 2017.

Dilihat dari tabel diatas, Dari tahun 2013 hingga 2017 jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan. Dimana, Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebesar 3.467.715 orang. Selanjutnya pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sebesar 27,53% menjadi 4.422.716 orang. Peningkatan jumlah wisatawan terjadi lagi di tahun 2015

sebesar 5.645.710 dan 2016 yaitu sebesar 7.536.827. mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 33,49%. Jumlah wisatawan Lampung meningkat lagi di tahun 2017, tercatat 11.641.199 orang atau terjadi peningkatan sebesar 54,45% dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel 1. 2 Jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata
Di Provinsi Tahun 2011-2015**

Tahun	Pendapatan sektor pariwisata	Perkembangan	Persentase Perkembangan
2011	Rp.27.013.204.794	-	-
2012	Rp.32.195.531.029	Rp.5.182.326.235	19%
2013	Rp.38.673.529.071	Rp.6.477.998.042	20%
2014	Rp.46.605.823.538	Rp.7.932.294.467	21%
2015	Rp.51.876.105.748	Rp.5.270.282.210	11%

Sumber : BPS lampung dalam angka, 2011.

Berdasarkan tabel 1.2 Menunjukkan bahwa Pendapatan Sektor Pariwisata dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari setiap tahunnya.

Pada tahun 2012, sebesar Rp.32.195.531.029 dengan besar perkembangannya yaitu 19% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, meningkat sebesar Rp.38.673.529.071 dan perkembangannya sebesar 20% dari tahun 2012. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar Rp.46.605.823.538 dengan perkembangannya yaitu 21% dari tahun 2013.

Pada tahun 2015, juga mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.51.876.105.748, namun perkembangannya mengalami penurunan menjadi 11% dari tahun 2014.

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka

Penelitian terdahulu dari Aprilianto (2016), Meneliti tentang Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sektor pariwisata pada Kabupaten dan Kota memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dimana semua variabel independen yaitu jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Per kapita, dan Kurs USD.

Penelitian terdahulu dari Ahmar, Nurlinda, & Mustafa (2012), Meneliti tentang Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa jumlah pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan faktor jumlah wisatawan yang tidak berdasarkan hasil analisis

regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata dengan pendapatan asli daerah di Kota Palopo sebesar 70% ini menunjukkan bahwa, diantara kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Penelitian terdahulu dari Arraniry (2018), Meneliti tentang Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil dan penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016, jumlah hotel, dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan, jumlah wisatawan dan panjang jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian terdahulu dari Nasrul (2010), Meneliti tentang Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang. Secara parsial variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian terdahulu dari Isnaini (2014), Meneliti tentang Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel-variabel dari sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan, Pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian terdahulu dari Perwira Jaya dan Widanta (2014), Meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar. Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar. Sedangkan, PDRB berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar. Serta, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar.

Suartini dan Utama (2013), Meneliti tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar pada tahun 1991 sampai 2010.

Devilian Fitri (2014), Meneliti tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan hasil dan analisisnya menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Putu Lia (2013), Meneliti tentang Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi, dan PDRB sektor perdagangan, hotel, dan restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali.

Yulie Suryani (2017), Meneliti tentang Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sarana pariwisata, objek wisata, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pariaman.

Landasan Teori

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah ialah pendapatan yang diterima oleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah (PERDA) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber potensi yang ada pada daerah yang harus diolah dan dikelola oleh pemerintah daerah dalam memperoleh pendapatan daerah. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil pajak retribusi daerah, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah, dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada tiap-tiap daerah untuk menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Menurut Warsito (2001), Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah, serta pendapatan lainnya yang dipungut langsung oleh pemerintah daerah.

Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kesenangan, kenikmatan, mencari kepuasan, mendapatkan pengalaman, mencari sesuatu yang mungkin baru, memperbaiki kesehatan, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

Pariwisata dalam bahasa Inggris adalah *tourism* yang diartikan sebagai perjalanan atau berpergian untuk mencari kesenangan mengunjungi berbagai macam tempat yang menarik dengan kunjungan ke suatu tempat (James, S. J 1982).

Wisatawan

Menurut Suwanto (2004), yaitu perorangan atau kelompok yang sedang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi salah satu tujuan wisata yang memakan waktu lebih dari 12 jam atau bahkan 24 jam. Namun, apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut sebagai pelancong *excursionist*.

Objek Wisata

Menurut Adisasmita (2010), Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan wisata bagi pengunjung yang akan mengunjungi objek wisata tersebut, karena memiliki daya tarik baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam

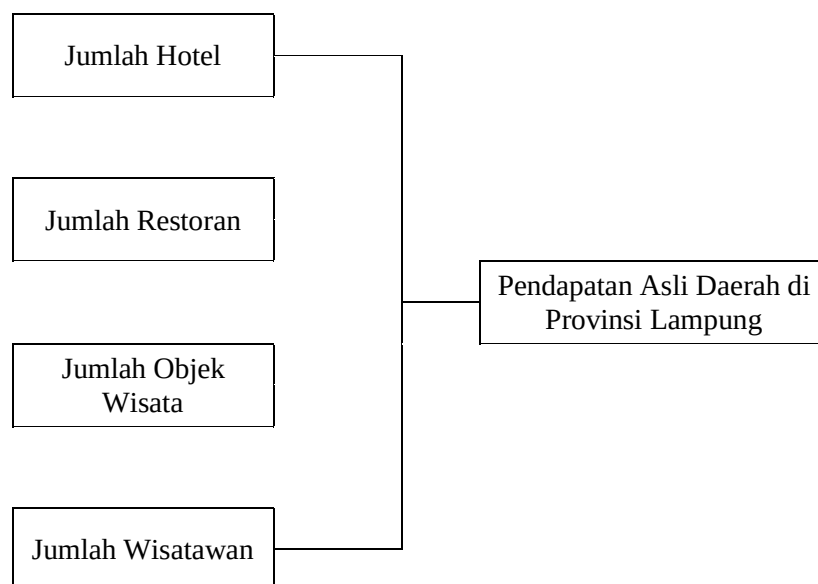
ataupun pegunungan, pantai, flora , fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, tari-tarian yang khas dari suatu tempat objek wisata tersebut.

Peranan Sektor Pariwisata

Menurut Hutabarat (1992), Peranan pariwisata yaitu pertama, peranan ekonomi sebagai sumber devisa Negara. kedua, peranan sosial sebagai terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Ketiga, peranan kebudayaan sebagai wadah untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan, pariwisata, kesenian, dan lain-lain.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya dan kajian teori dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Hubungan Antar Variabel

Hubungan Jumlah Hotel dengan PAD

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan optimal. Sehingga, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan usaha. Hotel juga merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan

wisatawan . selain itu, pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah.

Hubungan Jumlah Restoran dengan PAD

Menurut Sukirno (2002:132), menyatakan aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PAD.

Hubungan Jumlah Objek Wisata dengan PAD

Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi parkir masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah yang berasal dari objek wisata tersebut. Sehingga, akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut.

Menurut UU No.34 Tahun 2000 tentang perubahan UU No.18 tahun 1997 bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PAD

Ada beberapa manfaat jika banyaknya kunjungan wisatawan mengunjungi tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian. Karena, semakin lama wisatawan tinggal di suatu tempat tujuan wisata tersebut maka berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Sehingga, dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisata suatu daerah tujuan wisata, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah tersebut juga akan semakin meningkat.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

1. Jumlah hotel memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Jumlah Restoran memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Jumlah obyek wisata memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi Lampung.
4. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain, baik dari literatur, website resmi pemerintahan, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS).

Data yang digunakan yaitu jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung tahun 2012-2017. Selain itu, data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2012-2017 sebanyak 14 kabupaten dan 1 kabupaten pesawaran yang tidak dimasukkan dalam data, dan data time series mulai tahun 2012-2017. Karena, pada Kabupaten Pesawaran banyak tidak memiliki data yang cukup lengkap dari beberapa variabel yang dibutuhkan. Serta, Penelitian ini menggunakan metode data panel, yang mana data panel adalah gabungan dari *data time series* dan *cross section*.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan sebagai berikut :

Y : Pendapatan Asli Daerah (Satuan jutaan rupiah).

X₁: Jumlah Hotel atau penginapan (satuan unit).

X₂: Jumlah Restoran atau tempat makan (satuan unit).

X₃: Jumlah Objek Wisata (satuan unit).

X₄: Jumlah Wisatawan (satuan jutaan orang).

β₀ : *Intercept*.

_i : Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

_t : Periode Waktu.

e : *Error Term*.

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value < α 0.10) maka model *Fixed effect* yang digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasilnya tidak signifikan (F-statistik < F-hitung atau P-value > α 0.10) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan (chi-sq statistik > chi-sq tabel atau P-value < α 0.10) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan jika hasil uji hausman tidak signifikan (chi-sq statistik < chi-sq tabel atau P-value > α 0.10) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R²), pengujian koefisien

regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model *Random Effect Model* merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *randomEffect Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow Test

Uji ini dilakukan untuk Dalam memilih manakah model yang lebih baik, yaitu dengan cara membandingkan antara model regresi *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Berikut ini penjelasan Hipotesisnya :

H_0 = *Common Effect Model* lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model*

Dalam uji F-statistik ini akan dianalisis dengan melihat nilai probabilitas F-Statistik. Yaitu apabila nilai Probabilitas F-Statistik tidak signifikan atau $\alpha > 10\%$ maka, model yang tepat untuk dipilih yaitu *Common Effect Model*. Dan begitu juga sebaliknya, Jika nilai probabilitas F-Statistik signifikan atau $\alpha < 10\%$ maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.678372	(13,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.384249	13	0.0000

Sumber : Eviews9, Diolah.

Uji F-statistik ini akan dianalisis dengan melihat nilai probabilitas F-Statistik. Apabila Probabilitas F-Statistik tidak signifikan atau $\alpha > 10\%$ maka model yang tepat untuk dipilih adalah *Common Effect Model*. Begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas F-Statistik signifikan atau $\alpha < 10\%$ maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian Uji Chow Test didapatkan hasil distribusi *Chi-Square* sebesar 77.384249 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau $\alpha < 10\%$, yang berarti menolak H_0 dan memilih H_1 . Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman Test

Dalam uji Hausman ini bertujuan untuk menentukan model manakah yang sesuai untuk digunakan yaitu antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = *Random Effect Model* lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*.

H_1 = *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Random Effect Model*.

Dalam uji Hausman Test dengan melihat nilai Probabilitas Chi-square statistik. Yang apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* Statistik atau $\alpha < 10\%$, maka, yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, Namun jika sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-Square* statistik atau $\alpha > 10\%$, maka yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.428753	4	0.3511

Sumber : Eviews9, Diolah

Maka dapat Dilihat dari hasil yang didapatkan nilai *Cross-section random* yaitu sebesar 4.428753 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3511 atau $\alpha > 10\%$, yang artinya menolak H_0 dan memilih H_1 . Maka model yang tepat untuk dipilih yaitu *Random Effect Model*.

Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: PAD Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 07/26/18 Time: 15:02 Sample: 2012 2017 Periods included: 6 Cross-sections included: 14 Total panel (balanced) observations: 84 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-73.10840	25.05697	-2.917687	0.0046
JH	2.512015	0.685718	3.663338	0.0004
JR	0.737122	0.165555	4.452426	0.0000
JOW	0.236090	0.658920	0.358298	0.7211
JKW	0.000107	1.89E-05	5.655501	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			46.65097	0.6146
Idiosyncratic random			36.94541	0.3854
Weighted Statistics				
R-squared	0.710430	Mean dependent var		25.04132
Adjusted R-squared	0.695768	S.D. dependent var		67.16348
S.E. of regression	37.04553	Sum squared resid		108417.3
F-statistic	48.45448	Durbin-Watson stat		0.735814
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.850388	Mean dependent var		81.39956
Sum squared resid	228442.4	Durbin-Watson stat		0.349213

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang dianalisis sehingga dapat memberikan seberapa besar ukuran kedekatannya dengan garis regresi pada variabel dependennya. Nilai R^2 yang didapat yaitu sebesar 0.941000 yang artinya bahwa sebanyak 94,% dimana variasi variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek wisata, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan. Dapat dijelaskan kedekatan dengan garis regresi pada variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan, sisanya sebesar 6% disebabkan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Intrepretasi Hasil dan Pembahasan

Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil dari estimasi *random effect model* jumlah hotel menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien

yaitu sebesar 1.934756. Artinya, apabila jumlah hotel mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan hasil nilai pendapatan asli daerah sebesar 1.934756. Sehingga, hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Analisis Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* jumlah restoran menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu sebesar 0.526062, hal ini sesuai dengan hipotesis awal, apabila jumlah restoran naik sebesar 1% maka akan meningkatkan angka indeks pendapatan asli daerah sebesar 0.526062. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga, hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* jumlah objek wisata menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien jumlah objek wisata yaitu sebesar 8.419270. Dengan hasil ini maka, variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh untuk menaikkan nilai Pendapatan Asli Daerah.

Analisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien jumlah kunjungan wisatawan yaitu sebesar $9.07E-05$. Artinya, apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar $9.07E-05$, maka bisa dikatakan bahwa ada pengaruhnya kunjungan wisatawan dapat membantu menaikkan pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, ketika variabel jumlah hotel meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli Daerah di Provinsi Lampung.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, ketika variabel jumlah restoran meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, jumlah objek wisata bukan menjadi faktor utama

atau tidak ada pengaruhnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, ketika variabel jumlah kunjungan wisata meningkatkan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

5.1 Implikasi

1. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung agar lebih mengutamakan pengelolaan dan pengembangan pada objek wisata yang sangat potensial. Sehingga, dapat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung.
2. Peran dan Perhatian pemerintah ikut serta dalam pengembangan setiap objek wisata yang sudah ada sehingga objek wisata akan terus berkembang secara baik dan optimal.
3. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana , serta mengelola dengan baik setiap objek wisata yang sudah ada serta membuka objek wisata baru yang dapat mendatangkan para wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung
4. Peran aktif dari semua kalangan , baik pemerintah daerah dan masyarakat daerah untuk terus menjaga dan melestarikan wisata-wisata yang sudah ada.
5. Memanfaatkan sosial media sebagai wadah promosi wisata-wisata yang ada di Provinsi Lampung.
6. Mengelola dan memperbaiki sarana transportasi publik untuk mempermudah akses ke objek wisata..

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *E-Journal Equilibrium* , Vol 2, No 1. Hal 113-121.
- Arraniry, Fernanda. 2018. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Aprilianto, J. T. (2016). Analisis Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* , Vol 5, No 1.
- Austriana, I. (2005). " Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". *Disertasi*.
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
Dinas Pariwisata Provinsi Lampung.
- Fitri, Devilian. 2014. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*. STKIP PGRI SUMATERA BARAT: Program Studi Ekonomi.
- Heriawan, R. (2004). *Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian* . Bogor: Doktoral Insitut Pertanian Bogor.
- Hutabarat, R. V. (1992). *Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [Http://dinaspariwisata.lampungprov.go.id](http://dinaspariwisata.lampungprov.go.id)
- [Http://visitlampunglampung.go.id](http://visitlampunglampung.go.id)
- Isnaini, A. W. (2014). Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Universitas Brahwijaya* , Vol 2. No 2.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Munawir. (1997). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Nur Sai'dah, Afrianti. 2017. *Analisis Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Perwira Jaya, G. B., & Widanta, A. B. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-JURNAL Unud* , Hal 201-208.
- Prayogi, Putu A. 2011. "Dampak Perkembangan Pariwisata di Objek Wisata Penglipuran". *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, Agustus 2011, Vol.1. No.1 hal.64.
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratnawati, Y. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Journal Article Ekonomia* .
- Sari. Putu Lia Perdana. 2013. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)*. Vol. 2 No. 2 ISSN: 2089-3310, Juni 2013, hal. 715-737
- James, Spillane, J. 1982. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*.
- James, Spillane, J. 2003. *Pariwisata dan Wisata Budaya*. CV. Rajawali.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana. Yogyakarta
- Suryani, Yulie. 2017. Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Pariaman. *E-Journal*, Vol. XI Jilid 1 No.76
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Suartini, N. N., & Utama, M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Unud* , Vol.02 No.03.
- Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit : Andi. Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang *Pariwisata*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Wulandari, N. K., & Triandaru, s. (2014). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *E-Journal UAJY Yogyakarta* .
- Yoeti, O. A(1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.